

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian terdahulu

Muhammad Nurul Fadillah, Harles Anwar, Siti Zainab (2020) dengan judul penelitian “*Tradisi kenduri Kematian di Desa Kampung Baru, Kabupaten Katingan*” tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pesan-pesan dakwah dalam tradisi kematian Senughi di kalangan warga peDesaan Kampung Baru, Kabupaten Katingan, Dalam konteks Senughi kematian, penelitian ini mencoba untuk menemukan dan menjelaskan cara-cara di mana sinyal-sinyal dakwah dikirim melalui simbol-simbol makanan, bahasa lisan, dan bahasa nonverbal Metode yang dipergunakan ialah kualitatif. Data diperoleh lewat tiga metode, di antaranya observasi, wawancara, dan studi dokumen, hasil dari penelitian ini adalah pesan dakwah dalam tradisi kenduri kematian di Kampung Baru disampaikan melalui tiga cara: 1) Simbol Makanan: Pesannya ialah tentang nilai mendoakan orang lain, rendah hati, cinta tanah air, setia pada orang tua, dan tidak pernah melupakan kematian. 2) Komunikasi Verbal: Terkait dengan gagasan bahwa orang harus menggunakan bahasa yang sopan dan menyenangkan saat berbicara. 3) Komunikasi Nonverbal: Terkait dengan gagasan bahwa orang harus bertindak secara moral dan sesuai dengan hukum Islam, yang mencakup berpakaian sopan dan bertindak dengan tepat.⁵

Dalam penelitian ini persamaan peneliti ialah terkait metodenya yang dipergunakan dan keduanya mengkaji tentang tradisi Senughi kematian. Sementara aspek yang berbeda ialah, peneliti menelaah terkait, “*Nilai nilai pendidikan Islam dalam tradisi Senughi kematian di Desa Pondok Suguh kabupaten mukomuko*” dan penulis Muhammad Nurul Fadillah, Harles Anwar, Siti Zainab “*Tradisi kenduri Kematian di Desa Kampung Baru, Kabupaten Katingan*”

⁵ Muhammad Nurul Fadillah, Harles Anwar, and Siti Zainab, ‘Tradisi Senughi Kematian Di Desa Kampung Baru , Kabupaten Katingan’, *Syams: Jurnal Studi KeIslaman*, Vol 1.No 2 (2020), Hal 2.

Dedik Prianto, Lukman Asha, Guntur Putra Jaya (2020) dengan judul penelitian “*Nilai nilai pendidikan Islam dalam tradisi Merti deso DiDesa suku menanti rejang lebong, Bengkulu*” Penelitian ini ditujukan dalam rangka mendeskripsikan dengan metodologis dan mengkarakterisasi signifikansi dan keutamaan dari tradisi ini serta bagaimana tradisi ini dapat mendukung pendidikan Islam di lingkungan tersebut dan memperoleh makna nilai-nilai Islam dalam tradisi Merti Deso di Desa IV Suku Menanti, Kecamatan Sindang Dataran, Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu. Metode penelitiannya berupa deskriptif dan pendekatannya berupa kualitatif. Wawancara dan observasi berulang merupakan salah satu metode yang dipergunakan dalam pengumpulan datanya. Selepas datanya dikumpulkan, selanjutnya tersebut diperiksa melalui sejumlah tahapan - pemilihan data, penyajian data, dan pengambilan simpulan - yang disarankan oleh Miles, Haberman, dan Saldana. Hasil atau Temuan penelitian menunjukkan bahwa tradisi Merti Deso menggabungkan sejumlah nilai pendidikan Islam, termasuk:

- 1) Nilai Religius dan Spiritual: Terdapat doa agar dilindungi dari bencana dan malapetaka di masa depan, serta penyampaian kesyukuran pada Tuhan Yang Maha Esa terkait pemberian rezeki selama setahun
- 2) Nilai Sosial: Terlepas dari agama, kepercayaan, atau status sosial, persahabatan yang mendalam dan tingkat kolaborasi yang tinggi dari para warga membuat tradisi Merti Deso berjalan dengan baik..
- 3) Nilai Ekonomi: Berbagai acara di Merti Deso memberikan kesempatan kepada penduduk setempat untuk memulai bisnis mereka sendiri, yang secara langsung meningkatkan pendapatan mereka.

Dalam penelitian ini persamaan peneliti terletak pada metode yang digunakan dan fokus permasalahan yakni nilai nilai pendidikan agama Islam yang ada pada Senughi kematian sedangkan aspek yang berbeda ialah Lokasi penelitiannya dan peneliti meneliti diDesa Pondok Sugu kabupaten mukomuko sedangkan peneliti Dedik Prianto, Lukman Asha, Guntur Putra Jaya meneliti di rejang lebong dan peneliti menelaah

terkait "nilai nilai pendidikan Islam dalam tradisi diDesa Pondok Suguh kabupaten mukomuko" dan Dedik Prianto, Lukman Asha, Guntur Putra Jaya "“Nilai nilai pendidikan Islam dalam tradisi Merti deso DiDesa suku menanti rejang lebong, Bengkulu””⁶

Samsul Munir Amin (2020) dengan judul penelitian "*Tradisi haul memperingati kematian Masyarakat jawa (kajian antropologi)*" Tujuan dari penelitian ini untuk menghormati orang yang dihormati. Melalui tawasul, atau berdoa melalui orang-orang suci yang dihormati, para peserta ritual tersebut diharapkan mendapatkan berkah dan kedamaian pada keseharian. Penelitian ini juga melihat seberapa penting ritual Jawa dan bagaimana ritual-ritual tersebut memasukkan unsur-unsur mistik ke dalam kehidupan sosial dan keagamaan, metode yang dipergunakan ialah kualitatif dan hasilnya mengindikasikan berbagai tujuan dan makna penting dari tradisi haul dalam masyarakat Jawa. 1), haul berfungsi sebagai jalan memberi penghormatan kepada seseorang yang sudah meninggal, terutama mereka yang dianggap berjasa di mata masyarakat. 2). ritual ini berperan menjadi cara untuk mendoakan seseorang yang sudah meninggal agar mendapat berkah dan ampunan di akhirat.

Dalam penelitian ini persamaan peneliti ialah terkait metode yang dipergunakan, yakni pendekatan kualitatif. Sementara perbedaannya peneliti mengkaji tentang "*Nilai nilai pendidikan agama Islam dalam tradisi kematian diDesa Pondok Suguh kabupaten mukomuko*" dan penulis Samsul Munir Amin "*Tradisi haul memperingati kematian Masyarakat jawa (kajian antropologi)*"⁷

Pratama Ananda Ayu Nur Fadhilah (2023) dengan judul penelitian "*Simbol Makanan Dalam Senughi Kematian Hari Ke7 Masyarakat Dukuh*

⁶ "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Merti Deso Di Desa Suku Menanti Rejang Lebong, Bengkulu Dedi Prianto Institut Agama Islam Negeri Curup Bengkulu Lukman Asha Institut Agama Islam Negeri Curup Bengkulu Guntur Putra Jaya Institut Agama Islam Nege."

⁷ Anggie Aldona, "Makna Dan Fungsi Tradisi Kenduri Pada Peringatan Hari Kematian Bagi Masyarakat Di Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Teluk Betung Utara," no. 1831020108 (2022): 1–95, <https://kbbi.web.id/fungsi>.

Ngalarangan Desa Singosari, Mojosongo, Kabupaten Boyolali” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan makna simbol-simbol makanan dalam kenduri 7 hari kematian dan bagaimana pelaksanaannya, serta menawarkan pemahaman menyeluruh tentang prinsip dan gagasan yang mendasari kebiasaan ini dan Menganalisis simbolisme dalam hidangan kenduri, khususnya pada kenduri 7 hari kematian yang dipraktikkan oleh warga Dukuh Ngalarangan, Desa Singosari, Mojosongo, Boyolali, Jawa Tengah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan hasil Temuan penelitian ini menunjukkan betapa mengakarnya kebiasaan Senughi kematian di kalangan warga Dukuh Ngalarangan, Desa Singosari, Mojosongo, Boyolali, Jawa Tengah, khususnya pada hari ketujuh. Menurut penelitian ini, hidangan kenduri memiliki makna simbolis yang mendalam sebagai cara untuk menghormati orang yang meninggal dan memanjatkan doa. Praktik kenduri menunjukkan keharmonisan antara tradisi Jawa dan Islam, yang oleh masyarakat dipandang sebagai kewajiban yang harus dijunjung tinggi. Selain itu, dalam kerangka ritual tersebut, makanan-seperti tumpeng-memiliki nilai yang unik.

Dalam penelitian ini persamaan peneliti terletak pada metode yang digunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif, sedangkan perbedaannya terletak pada Lokasi penelitian dan peneliti meneliti “*Nilai nilai pendidikan agama Islam dalam tradisi Senughi keatian diDesa Pondok Suguh kabupaten mukomuko*” dan peneliti Pratama Ananda Ayu Nur Fadhilah “*Simbol Makanan Dalam kenduri Kematian Hari Ke7 Masyarakat Dukuh Ngalarangan Desa Singosari, Mojosongo, Kabupaten Boyolali*”⁸

Nisa Netty (2020) dengan judul penelitian “*praktik ritual keagamaan Masyarakat maukek pasca kematian (studi kasus blang kuala, aceh selatan)*” tujuan penelitian Ini adalah untuk mengetahui Bagaimana pemahaman Masyarakat Meukek Desa Blang Kuala mengenai pelaksanaan ritual-ritual

⁸ P. A. A. N Fadhilah, “Simbol Makanan Dalam Kenduri Kematian Hari Ke- 7 Masyarakat Dukuh Ngalarangan Desa Singosari, Mojosongo, Kabupaten Boyolali,” *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary* 1, no. 5 (2023): 1870–76, <https://journal.csspublishing.com/index.php/ijm/article/view/443>.

yang dilakukan pasca kematian, serta ritual apa saja yang dilakukan Ritual apa saja yang dilakukan masyarakat pasca Masyarakat Meukek Desa Blangkuala. Dan metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan hasil upacara yang dilakukan oleh masyarakat Blang Kuala Bagi masyarakat, Kuala memiliki arti khusus; adat ini sudah ada sejak bertahun-tahun yang lalu, dan bahkan masyarakat sendiri tidak yakin siapa yang pertama kali melakukannya. Karena adat ini sudah ada sejak lama, tidak jelas siapa yang pertama kali menafsirkan dan menggunakan simbol-simbol ini. Simbolisme karena sejarah panjang dari ritual tersebut. Tidak pernah ada keuntungan atau kerugian dalam hal ritual masyarakat. Tidak pernah ada keuntungan atau kerugian dalam melaksanakan ritual di kalangan masyarakat, karena bagi masyarakat, kebiasaan ini sudah sangat dihargai dan dilakukan setiap kali ada orang yang meninggal.

Dalam penelitian ini persamaan peneliti terletak pada metode yang digunakan yaitu metode kualitatif sedangkan perbedaannya yaitu pada pembahasan peneliti meneliti nilai nilai pendidikan agama Islam dalam tradisi Senughi kematian sedangkan peneliti Nisa netty meneliti tentang praktik keagamaan dalam tradisi kematian, dan peneliti meneliti *“Nilai nilai pendidikan agama Islam dalam tradisi Senughi kematian di Desa Pondok Suguh kabupaten mukomuko”* dan peneliti nisa netty meneliti *“praktik ritual keagamaan Masyarakat maukek pasca kematian (studi kasus blang kuala, aceh selatan)”*⁹

B. Kontradiksi

Kontradksi merupakan suatu keadaan dimana terdapat dua atau lebih nilai, pendapat, atau gagasan yang berbeda dan bertentangan, Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kontradiksi diartikan sebagai pertentangan antara dua hal yang sangat berlawanan atau bertentangan, kontradiksi merujuk pada dua proposisi yang tidak dapat benar secara bersamaan. Jika

⁹ Nisa Netty, “Praktik Ritual Keagamaan Masyarakat Meukek Pasca Kematian (Studi Kasus Blang Kuala, Aceh Selatan)” (Research Report, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2020).

satu proposisi benar, maka proposisi yang berlawanan pasti salah, dan sebaliknya.

Dalam tradisi kontradiksi Nilai pendidikan Islam dibagi menjadi beberapa macam antara lain:

Israf dan tabzir adalah dua istilah dalam Islam yang sama-sama berkaitan dengan perilaku berlebihan atau pemborosan, namun memiliki perbedaan mendasar dalam makna dan penerapannya. Israf adalah sikap berlebih-lebihan atau melampaui batas dalam menggunakan sesuatu, meskipun pada hal-hal yang sebenarnya dibenarkan atau diperbolehkan oleh syariat. dan Tabzir (sering juga disebut mubazir) adalah perilaku menggunakan, membelanjakan, atau menghamburkan harta pada hal-hal yang tidak benar, tidak bermanfaat, atau bahkan pada kemaksiatan. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-quran surah Al-isra ayat 26

وَاتِذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذِرْ أَمْوَالَكُم مِّمَّذَا يَافَىٰ ۚ

Artinya: Berikanlah kepada kerabat dekat haknya, (juga kepada) orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. Janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. (QS.Al-isra 26)

Bid'ah yang secara bahasa berarti mengadakan sesuatu yang baru tanpa ada contoh sebelumnya. dan Allah swt melarang kaum Muslimin mengikuti perkataan atau perbuatan yang tidak diketahui kebenarannya. Larangan ini mencakup seluruh kegiatan manusia itu sendiri, baik perkataan maupun perbuatan. sebagaimana sudah dijelaskan dalam Al-quran surah AL-isra ayat 36:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya: Janganlah engkau mengikuti sesuatu yang tidak kau ketahui. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati nurani,

semua itu akan diminta pertanggungjawabannya. (QS.Al-isra 36)

Dalam konteks agama, bid'ah adalah cara atau amalan baru yang dibuat dan disandarkan kepada agama, padahal tidak ada dasarnya dalam syariat Islam, baik dari Al-Qur'an, hadits, maupun praktik para sahabat Nabi. Dan Khurafat adalah kepercayaan atau cerita rekaan, dongeng, tahayul, atau mitos yang tidak masuk akal dan tidak memiliki dasar dalam ajaran Islam, Khurafat sering kali diwariskan secara turun-temurun dan bertentangan dengan prinsip tauhid dan syariah.

C. Pendidikan Islam

a. Pengertian pendidikan Islam

Berdasar Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “pendidikan” ialah dari kata dasar didik dengan imbuhan men, yang kemudian menjadi mendidik, yakni kata kerja yang bisa diartikan memelihara dan memberi latihan (ajaran). Pendidikan selaku kata benda bisa diartikan berarti perubahan sikap dan tingkah laku individu ataupun sekelompok individu pada upaya memberi pendewasaan mereka lewat pemberian pembelajaran dan pelatihan yang berorientasi kepada konsepsi dan prinsip pokok (central) dari suatu keilmuan, dengan keterlibatan murid guna memecahkan permasalahan dan penugasan lain yang mempunyai makna tertentu, memberi peluang bagi murid melakukan tugasnya dengan otonom menonstruk belajar mereka prubadi, dan kemudian mencapai puncak berupa menciptakan produk yang dibuat murid yang mempunyai nilai dan realistis, Pendidikan Islam adalah fase di mana kreativitas siswa dikembangkan dengan tujuan menghasilkan pribadi yang taat, saleh, cerdas, dan berakhlak mulia-yang semuanya dipandu oleh Alquran, prinsip dasar pendidikan Islam Seseorang yang beriman, bertakwa, dan cerdas adalah hasil dari pendidikan Islam, khususnya Alquran.¹⁰

¹⁰ Annisa Rahmah et al., “Metode Pendidikan Islam Perspektif Islam,” *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2024): 212–20, <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i2.193>.

Di samping hal tersebut, pendidikan bisa pula didefinisikan merupakan upaya yang disengaja dan terstruktur guna memberi dorongan dan bimbingan kepada individu guna melakukan pengembangan potensi yang mereka miliki, dari suatu mutu meningkat menuju mutu yang lebih baik. Inti pokok dari pendidikan ialah usaha mendewasakan individu secara utuh dari aspek rohani dan jasmaninya, yang bentuknya rangsangan dari orang lainya ataupun oleh diri mereka sendiri, supaya murid bisa merdeka dalam berpikir, mengungkapkan perasaan dan kehendak atau pendapatnya diikuti pertanggungjawaban pada tiap perbuatan yang dilakukan dalam kehidupan mereka.

Abdul Majid dan Dian Andayani melalui bukunya berjudul, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, dikatakan Islam ialah usaha yang disadari dan direncanakan guna mempersiapkan murid agar mengenali, memahami, serta melakukan penghayatan dan pengimanan ajaran Islam, dibersamai dengan menghargai umat agama lainnya yang berkaitan dengan perdamaian antarumat, yang nantinya bisa mewujudkan persatuan Indonesia. Pada konteks ini, pendidikan agama Islam ialah kegiatan yang dilakukan dengan sengaja guna memberi bimbingan pada individu agar paham dan melakukan penghayatan ajaran Islam disertai menghargai keberadaan umat agama yang berbeda.

pendidikan Islam ialah sebuah upaya melakukan pembinaan dan pengasuhan murid supaya selalu paham dengan nilai keislaman dengan utuh. Kemudian, melakukan penghayatan tujuannya, yang kemudian melakukan pengamalan dan memegang Islam menjadi landasan hidup. Dalam konteks ini, pendidikan Islam tak sebatas berperan menjadi mempersiapkan anak guna lebih paham dan melakukan penghayatan nilai keislaman, tapi juga menjadikannya pedoman menjalani kehidupan. Azizy dalam Abdul Majid dan Dian Andayani menjabarkan, hakikat pendidikan ialah terdapatnya proses transfer nilai, keilmuan, serta keahlian pihak yang dianggap berpengalaman kepada generasi di bawahnya agar mewarisi kemampuan

menjalani kehidupan. Itulah mengapa, saat mengatakan pendidikan Islam, artinya ini meliputi dua aspek:

- a. mendidik murid agar bersikap sebagaimana dan akhlak Islam
- b. mendidik murid agar belajar keislaman terkait.

pendidikan Islam juga merupakan usaha mendidik muslim terkait ajaran Islam agar membentuk kepribadiannya agar mengimani dan bertakwa pada Allah SWT, memberi cinta kepada orang tua mereka dan sesamanya sekaligus pada tanah tempat ia dilahirkan yang merupakan bagian dari anugerah dari Allah.¹¹ Pada konteks ini, pendidikan Islam ialah sebuah panduan guna membangun kepribadian muslim yang mencintai tanah airnya dan sesamanya.

Dengan demikian, pendidikan Islam ialah upaya yang disadari dari seorang pengajar guna menyiapkan muridnya agar mempunyai keyakinan, pemahaman, serta pengalaman nilai keislaman lewat aktivitas pembelajaran, pengajaran, dan juga pelatihan yang sudah disusun sedemikian rupa.

b. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Nilai adalah evaluasi terhadap suatu tindakan, barang, atau pendekatan untuk mencapai suatu pilihan. apakah sesuatu yang berharga itu religius (ketuhanan), indah, dan benar (memiliki nilai kebenaran), Nilai-nilai adalah sekelompok sikap yang menunjukkan diri mereka dalam interaksi sosial Masyarakat yang memegang cita-cita sosial ini.¹²

Nilai-nilai merupakan faktor utama dalam pendidikan. Tujuan dari pendidikan nilai adalah untuk membentuk moral dan karakter seseorang agar sesuai dengan agama dan norma-norma sosial. Mengajarkan tentang benar dan salah serta bagaimana bertindak dengan cara yang sesuai dengan keyakinan ini adalah bagian dari proses ini. Pendidikan nilai terjadi dalam konteks keluarga dan masyarakat serta di sekolah, di mana orang mengambil pengetahuan dari pengalaman dan contoh orang-orang di sekitar mereka.

¹¹ Ahmad Tafsir, dkk, *Cakrawala Pemikiran.*, 285.

¹² Riza Umami, "Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Kenduri Panenan Di Desa Pandak Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo" (IAIN Ponorogo, 2019).

Nilai-nilai pendidikan Islam mengacu pada kemampuan tiap individu dari fisik dan spiritual (fisik, psikis, akal, dan spiritual) yang diperoleh melalui pendidikan. Abdullah Nasikh Ulwan menjabarkan pendidikan Islam mencakup tujuh komponen: keimanan, pendidikan moral, fisik, dan jasmani, pendidikan akal, pendidikan jiwa, seksual, serta sosial.¹³

Nilai-nilai pendidikan Islam adalah kumpulan ide dan ajaran yang memandu proses pendidikan dan membantu membentuk kepribadian dan perilaku siswa sesuai dengan ajaran agama. Pendidikan Islam memberikan penekanan yang kuat pada pertumbuhan moral dan spiritual di samping mata pelajaran intelektual. Dalam rangka membangun insan kamil, atau manusia yang sempurna, dalam hal iman dan moral, diharapkan orang dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, pentingnya pendidikan Islam berfungsi sebagai dasar untuk membentuk kepribadian dan perilaku masyarakat yang sejalan dengan prinsip-prinsip agama. Orang dapat menjalani kehidupan yang seimbang antara karakteristik duniawi dan ukhrawi dengan memahami dan menjunjung tinggi nilai-nilai ini. Sebagai hasilnya, pendidikan Islam menciptakan orang-orang dengan moral yang kuat dan kesadaran sosial di samping individu-individu yang berbakat secara intelektual. Nilai-nilai pendidikan Islam adalah seperangkat keyakinan, prinsip, dan norma yang bersumber dari ajaran Al-Qur'an dan Hadis yang menjadi landasan dalam proses pendidikan untuk membentuk insan kamil (manusia sempurna) yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan mampu menjalankan perannya sebagai khalifah di muka bumi

Nilai-nilai Pendidikan Islam mencakup beberapa nilai yang harus diterapkan yakni: tauhid, ibadah, akhlak, serta sosial.

a. Nilai Pendidikan tauhid.

Pendidikan tauhid adalah proses menanamkan aqidah tauhid dalam jiwa setiap orang secara mendalam sehingga pada akhirnya dapat

¹³ Nurul Azizah, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Hadis-Hadis Akikah," *Jurnal Progress* 7, no. 1 (2019): 481989.

direalisasikan di keseharian. Pendidikan tauhid ialah proses menanamkan aqidah tauhid dalam jiwa setiap orang secara mendalam, sehingga pada akhirnya dapat direalisasikan dalam kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam. Keyakinan seseorang terhadap Allah SWT telah ada sejak kelahirannya, demikian pula keyakinannya terhadap kehidupan tauhid yang sesuai dengan ajaran Islam. Sejak kelahirannya, Allah SWT telah ada karena tauhid atau keyakinan setiap orang merupakan hal yang fundamental dan signifikan sangat penting dan esensial bagi setiap orang.¹⁴

Gagasan utama dalam ajaran Islam yang menyoroti keesaan Allah SWT adalah tauhid. Kata “tauhid” berasal dari kata Arab “wahhada,” yang berarti “menjadikan satu” atau “menyatukan.” Pendidikan Tauhid membantu manusia mengenal Allah SWT dengan membimbing dan mengembangkan potensi mereka. Bagi umat Islam, belajar tentang tauhid sangatlah penting karena hal ini merupakan landasan dari semua doktrin Islam. Orang-orang dapat menjalani hidup mereka sesuai dengan ajaran Islam dan mengembangkan hubungan yang baik dengan Allah dengan memahami ilmu tauhid. Dalam hal ini, ilmu tauhid mengajarkan cara beribadah dan berdoa dalam kehidupan sehari-hari, dan membahas keberadaan dan sifat-sifat Allah. Secara keseluruhan, fondasi ajaran Islam yang harus dipahami dan dipatuhi oleh semua Muslim adalah tauhid. Pemahaman tauhid yang menyeluruh dapat membantu orang untuk hidup lebih terarah sesuai dengan kehendak Allah, memperdalam keimanan, dan meningkatkan kualitas ibadah mereka.¹⁵

b. Nilai Pendidikan ibadah

Ibadah adalah upaya untuk hidup sesuai dengan perintah dan hukum Allah, sejak remaja hingga meninggal dunia. Dalam ilmu bahasa, ibadah

¹⁴ Susi Siviana Sari and Akhid Ilyas Alfatah, “Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Perspektif Syekh Ahmad Al-Marzuki Dalam Kitab Aqidatul Awam,” *Jurnal Islam Nusantara* 5, no. 1 (2021): 102, <https://doi.org/10.33852/jurnalnu.v5i1.243>.

¹⁵ Rema Galih Prastiwi and Supian Sauri, “Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) 5 Penerapan Pendidikan Tauhid Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlaq,” *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU)*, 2021, 299–307.

didefinisikan sebagai kerendahan hati dan penyerahan diri. Inilah yang dicintai dan diridhai oleh Allah, yang diekspresikan baik secara lahir maupun batin melalui perkataan dan perbuatan lahir dan batin. Jadi, hakikat ibadah adalah penghambaan¹⁶ dan Untuk menghormati Allah, ibadah membutuhkan penyerahan diri (alKhudū') kita sebagai seorang hamba.

Kata “ibadah” mengacu pada segala sesuatu yang dihargai dan diridhai oleh Allah, termasuk perkataan dan perbuatan, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Tujuan pendidikan tauhid adalah untuk memperkuat dan memperdalam pemahaman seorang Muslim tentang keesaan Allah SWT. Sederhananya, pendidikan ini terdiri dari instruksi-instruksi yang dimaksudkan untuk membiasakan orang dengan ajaran Islam-tauhid. Ada beberapa elemen penting dalam pendidikan tauhid yang perlu dipahami. Pertama, tauhid rububiyah-pemahaman bahwa Allah adalah pencipta dan penguasa alam semesta-adalah penekanan utama dari ajaran ini. Kedua, tauhid uluhiyah yang menekankan perlunya memusatkan ibadah hanya kepada Allah. Ketiga, pengenalan akan nama-nama dan sifat-sifat Allah (Yang Maha Sempurna) yang dikenal sebagai tauhid asma wa sifat. Pemahaman setiap Muslim tentang hubungan mereka dengan Sang Pencipta didasarkan pada faktor ketiga ini.¹⁷

Dalam terminologi Islam, mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhoi oleh Allah Subhanahu Wata'ala. Nilai pendidikan ibadah adalah prinsip atau standar yang terkandung dalam proses pembelajaran dan pengamalan ibadah yang bertujuan menumbuhkan kesadaran dan pengabdian seseorang kepada Allah SWT. Nilai ini mencakup disiplin, kesungguhan, dan ketaatan dalam menjalankan perintah agama serta membentuk karakter spiritual dan moral yang baik. Pendidikan ibadah tidak hanya mengajarkan ritual ibadah semata, tetapi juga

¹⁶ Azis and Beni Riswandi, “Nilai-Nilai Pendidikan Ibadah Perspektif Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin,” *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2020): 110–19, <https://doi.org/10.51468/jpi.v2i1.31>.

¹⁷ Syahril Syahril, Said Agil Husin Al Munawar, and Alwizar Alwizar, “Pendidikan Ibadah Dalam Persepsi Al-Quran,” *Jurnal An-Nur* 11, no. 1 (2022): 51, <https://doi.org/10.24014/an-nur.v11i1.18414>.

menginternalisasi nilai-nilai keimanan yang melandasi seluruh aspek kehidupan, sehingga seseorang dapat menjadi insan kamil yang totalitas dalam penyerahan diri kepada Allah dan peka terhadap kondisi sosial di sekitarnya.

c. Nilai Pendidikan akhlak

Akhlak adalah ekspresi perilaku terpuji yang terhubung dengan jiwa dan darinya perbuatan mengalir secara alami dan spontan tanpa perlu disengaja atau direnungkan dan Mempertimbangkan terlebih dahulu dan akhlak ialah sesuatu yang berkaitan erat dengan upaya individu yang disadari dan disengaja guna membimbing, dari mulai jasmaniah hingga rohaniahnya, lewat pendidikan yang berusaha mengubah secara positif yang bisa digunakan di kemudian hari.¹⁸

Menurut etimologinya, kata akhlak dalam bahasa Arab adalah bentuk jamak dari kata khuluq, yang berarti perangai, budi pekerti, tingkah laku, atau tabiat.sikap, perilaku, atau kepribadian. Akhlak menurut Farid Ma'ruf yang dikutip oleh Mustofa adalah kehendak manusia yang dengan mudah menimbulkan perbuatan-perbuatan karena kebiasaan tanpa terlebih dahulu memerlukan pertimbangan pikiran. Nabi Muhammad ShalAllahu Alaihi Wassalam. menjadikannya sebagai tugasnya untuk menyempurnakan akhlak manusia, maka jelaslah bahwa moralitas memainkan peran penting dalam Islam. Tujuan dari pendidikan akhlak adalah untuk membentuk kepribadian dan perilaku seseorang agar mencerminkan prinsip-prinsip moral atau akhlak yang diajarkan di lembaga-lembaga keagamaan. Pendidikan akhlak sangat penting dalam lingkungan Islam karena pendidikan ini mengajarkan orang bagaimana bertindak secara bermoral terhadap Allah SWT, lingkungan, dan orang lain.

Tujuan dari pendidikan ini adalah untuk menumbuhkan karakter moral sehingga orang dapat hidup secara harmonis dengan orang lain dan membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Tujuan dari

¹⁸ Keberagamaan Peserta and Didik Di, "Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam" 7, no. 4 (2022): 17–39.

pendidikan moral adalah untuk menghasilkan orang-orang yang memiliki karakter dan kecerdasan intelektual yang baik. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam, yang sangat menjunjung tinggi keseimbangan antara moralitas dan ilmu pengetahuan. Tujuan pendidikan moral adalah untuk membuat orang sadar akan kewajiban moral mereka terhadap Tuhan dan satu sama lain, dan untuk menginspirasi mereka untuk selalu bekerja untuk meningkatkan diri mereka sendiri. Oleh karena itu, pendidikan moral diharapkan dapat menciptakan generasi yang baik dan bertanggung jawab.¹⁹

d. Nilai Pendidikan sosial

Pendidikan sosial diartikan sebagai aspek terkait masyarakat/kepentingan publik. Amanat yang bisa dipetik melalui tindakan sosial dan pola kehidupan ialah nilai sosial. Perilaku individu akan hal-hal yang ada di sekitar mereka yang di dalamnya melibatkan individu lainnya, pikiran, dan interaksi sosial merupakan contoh perilaku sosial.²⁰

Nilai-nilai dari pendidikan sosial harus diajarkan karena nilai-nilai tersebut berfungsi sebagai pedoman perilaku, pemikiran, dan arahan bagi setiap warga negara untuk menyesuaikan diri dan menghormati norma-norma sosial masyarakat. Nilai-nilai dari pendidikan sosial berfungsi sebagai seperangkat prinsip bagi masyarakat untuk hidup damai, tertib, demokratis, dan bertanggung jawab. Di sisi lain, masyarakat tidak dapat hidup secara harmonis, tertib, demokratis, dan bertanggung jawab jika tidak memahami pendidikan sosial. Setiap orang memiliki kemampuan untuk hidup dalam kedamaian, ketertiban, dan demokrasi. Oleh karena itu, pendidikan sosial memainkan peran penting dalam masyarakat. Tujuan dari pendidikan sosial adalah untuk membentuk manusia agar dapat

¹⁹ Titin Mariatul Qiptiyah, "Pendidikan Akhlak Pada Anak – Perspektif Al-Quran Dan Hadist," *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2020): 108–20, <https://doi.org/10.53515/cji.2020.1.2.108-120>.

²⁰ Fahrurrazi, "Internalisasi Nilai Pendidikan Sosial Dalam Membina Karakter Santri," *Jurnal Saree : Research in Gender Studies* 3, no. 1 (2021): 133–48, <https://journal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/saree/article/view/534>.

berhubungan dengan orang lain dan memberikan kontribusi yang konstruktif bagi masyarakat. S. Hamijoyo menyatakan bahwa pendidikan sosial mencakup pendampingan, pembinaan, dan pengembangan sosial bagi masyarakat untuk mempersiapkan mereka memikul tanggung jawab dan menjadi agen perubahan sosial.²¹

Secara umum, pendidikan sosial adalah upaya untuk memodifikasi pola pikir dan perilaku seseorang dalam kerangka kehidupan bermasyarakat. Memahami hak dan tanggung jawab seseorang sebagai anggota masyarakat adalah salah satu dari sekian banyak topik yang dibahas dalam pendidikan ini. Orang-orang yang menerima pendidikan sosial yang berkualitas diharapkan dapat memahami peran mereka dalam menciptakan masyarakat yang lebih baik. Untuk menghasilkan generasi yang sadar akan isu-isu sosial dan mampu mengambil peran aktif dalam kehidupan bermasyarakat, pendidikan sosial sangatlah penting. Untuk memahami nilai-nilai sosial yang dipegang teguh oleh masyarakat umum, seperti kejujuran, tolong-menolong, dan nilai sosial serta tanggung jawab, maka pendidikan sosial sangatlah penting untuk dipelajari.

D. Senughi

a. Pengertian Senughi

Senughi merupakan bahasa daerah Pondok Suguh kabupaten mukomuko yang dalam bahasa Indonesia berarti Senughi yaitu upacara adat yang dilakukan oleh masyarakat sekitar. Perlu diketahui juga bahwa Senughi di Desa Pondok Suguh ini bukan hanya satu melainkan ada beberapa jenis Senughi seperti Senughi pernikahan, kematian, akikah dan lain-lain.

Tradisi sumber aslinya ialah dari bahasa Inggris *tradition* yang diartikan tradisi. Menurut Shiels sebagaimana dikutip oleh Pranowo, tradisi ialah adat ataupun kebiasaan yang berasal dari leluhur, kemudian mewariskannya antargenerasi, dan diikuti oleh masyarakatnya hingga saat ini. Bisa dikatakan,

²¹ Saihu, "Pendidikan Sosial Yang Terkandung Dalam Surah At-Taubah Ayat 71-72," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2020): 129, <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/703>.

tradisi ialah segala sesuatu yang merupakan warisan dari masa lampau kepada masa sekarang.²²

Berdasar kamus bahasa Indonesia, "Senughi " ialah pesan makan yang dilakukan guna mengingat kejadian kematian dan mendo'akan jiwa orang yang telah meninggal. Secara historis, pada saat ajaran Hindu dan Budha belum memasuki Nusantara, kenduren atau selamatan sudah ada. Tentu saja tradisi ini dipengaruhi dari ajaran Hindu dan Budha selama perjalanannya, namun hanya mantra atau doa yang diganti.²³ yang berbentuk doa bersama, yang mana tradisi ini mempunyai persyaratan tertentu untuk melaksanakannya.

Berdasar KBBI, Senughi ialah upaya menjamu makanan guna memperingati kejadian, meminta berkah dan lain-lain. Senughi umumnya dikenal sebagai genduren, yakni aktivitas ritualitas yang dilakukan masyarakat Jawa, yakni berupa mendoakan secara bersamaan untuk mengucapkan terima kasih berkat rezeki dan kenikmatan yang dianugerahkan Allah swt. yang mana tradisi ini terdapat persyaratan dan ketetapan untuk melaksanakannya, Kata tradisi yang mengacu pada semua yang telah diwariskan atau diwarisi dari masa lalu dan masih digunakan sampai sekarang,²⁴

Tradisi Senughi yang dipraktikkan orang-orang Jawa memperkuat nilai pribadi pada lingkup sosial. Orang-orang Jawa terus mewarisi tradisi ini hingga bisa menciptakan perilaku dan sifat kedermawanan untuk tiap masyarakatnya. Pada Senughi ini, orang-orang Jawa bisa membentuk sikap yang suke memberikan dan menerima, menciptakan sikap bertoleransi pada sasamanya, dan melalui aktivitas berkumpul, orang-orang bisa mengeratkan

²² Riswanda, Putri, and Rahayu, "Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Tradisi Kenduri Di Desa Tameran Kabupaten Bengkalis."

²³ Aldona, "Makna Dan Fungsi Tradisi Kenduri Pada Peringatan Hari Kematian Bagi Masyarakat Di Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Teluk Betung Utara."

²⁴ Sutarto Purnama Sari, Dewi, "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Multikultural Dalam Tradisi Kenduri Nikah Di Desa Barumanis Implementation of Multicultural Islamic Education Values in the Tradition of the Feast on Marriage in the Barumanis Village," *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keberagaman* 19, no. 1 (2023): 85–100, <http://jurnaledukasikemenag.org>.

persaudaraan silahturahmi mereka.²⁵ Berikut ayat terkait Senughi yang tertuang melalui Q.S Al-Baqarah/2:286:

رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا
رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۖ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ
الْكَافِرِينَ

Artinya: Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya. Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebajikan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa,) “Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami salah. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami. Maka, tolonglah kami dalam menghadapi kaum kafir.”²⁶

Senughi sendiri bervariasi dalam praktik dan implementasinya, dari yang merupakan peringatan melahirkan, menikah, hingga mendoakan orang yang meninggal, yang mana ini termasuk asimilasi (penyesuaian) antara kultur Jawa dan ajaran keislaman. Asimilasi berdasar pandangan Koentjaraningrat bisa dikatakan merupakan sebuah proses sosial yang dialami beragam kelompok masyarakat yang mempunyai perbedaan dalam latar belakang budaya.²⁷

Agus Sunyoto memberi penegasan, tradisi Senughi yang dilangsungkan muslim, terkhusus masyarakat yang hidup di pulau Jawa yang tak termasuk dipengaruhi Hindu dan Budha dikarenakan agama itu tak

²⁵ Azizah Fauziyyah Muningsar, ‘Membangun Kepribadian dengan Nilai Budaya Jawa “Kenduren”’, h. 4.

²⁶ Departemen Agama RI, *Al-qur’an dan Terjemahnya*, h. 49

²⁷ Dyas Az-Zahra Nurrohman, ‘Senughi Sebuah Tradisi Di Bantul’, h. 145.

ditemui dalam praktik Senughi . Berkaitan dengan aspek yang disebutkan, berdasar pandangan Gesta Bayuadhi berkata, Senughi merupakan tradisi yang melekat dengan Jawa selama puluhan tahun, yang mempunyai nilai saling mendoakan antarsesama dan memberi sedekah kepada orang lain.²⁸

Tiap tradisi tentu menyimpan pemaknaan yang bervariasi. Begitu pula tradisi Senughi , yang di era lama mempunyai perbedaan dibanding era saat ini. Dulu, Senughi dilangsungkan sebagai bentuk menghormati, memanjatkan doa untuk orang yang sudah mati melalui pemujaan dan pemberian sesajen, tapi kini Senughi telah disesuaikan dengan ajaran Islam, yakni melalui pembacaan zikir dan doa yang berasal dari tuntunan Al-Qur'an. Bacaan zikir ini dipanjatkan untuk mendoakan keselamatan arwah yang sudah mati. Artinya, Senughi ialah suatu tradisi yang bermakna baik, sehingga tradisi Senughi ini wajib dipelihara supaya terus diwariskan.

Senughi adalah tradisi yang telah bertahan sepanjang masa. Karena tujuan dasarnya adalah untuk menyatukan anggota keluarga, bermusyawarah, bersilaturahmi, merasa bersatu, dan melakukan tindakan yang sama dalam satu arena tanpa syarat apa pun, bukan hanya keluarga namun juga para masyarakat sekitar bahkan masyarakat di Desa sekitar berkumpul di suatu tempat yang sama.²⁹

Pernyataan tersebut sebagaimana teori dari Talcott parsons, beliau menjelaskan dalam teorinya bahwa setiap tradisi dalam masyarakat memiliki fungsi tertentu untuk menjaga stabilitas dan harmoni sosial, dalam konteks Senughi ini bisa dilihat dari fungsi sosialnya yaitu memperkuat hubungan antar anggota keluarga dan masyarakat dan membangun solidaritas bersama selanjutnya fungsi pendidikan yaitu mengajarkan nilai-nilai kebersamaan,

²⁸ Ismail, et al., eds, *Tradisi Senughi di Mojokerto Sebagai Instrumen Perajut Kebhinekaan*, Vol. 1, 2022, h. 96

²⁹ Zuria Ulfi Simanjuntak, "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Tradisi Kerjanjahat (Kenduri Kematian) Pada Masyarakat Muslim," *Al-Mashlahah: Jurnal Hukum Islam Dan Pranata Sosial Islam* 10, no. 2 (2022): 623–48, <https://doi.org/10.30868/am.v10i02.2830>.

tolong meolong, dan penghormatan kepada tamu dengan nilai-nilai Islam, dan yang terakhir fungsi agama agar lebih dekat dengan Allah Swt.³⁰

Sekilas, tradisi Senughi ini terlihat memiliki nilai positif, yaitu berdoa dan berzikir bersama dengan niat mensyukuri nikmat dan anugerah Allah swt, memohon pada Allah swt untuk mengabulkan harapan kita, dan memupuk persaudaraan antarsesama.

Senughi kematian ialah tradisi yang telah berlangsung lama di kalangan masyarakat Jawa dengan mewariskannya dari satu generasi ke generasi berikutnya sejak Islam masuk ke Jawa sampai sekarang guna melakukan peringatan kematian orang yang telah meninggal (almarhum). Tradisi Senughi kematian ini dilangsungkan dengan berurutan, yakni dimulai malam pertama hingga ketujuh hari (*pitung dino*), keempat puluh hari (*patang puluh*), keseratus hari (*nyatos dino*), satu tahun (*pendhak pisan*), dua tahun (*pendhak pindo*), hingga keseribu hari (*nyewu dino*) meninggalnya seseorang. Pelaksanaan yang berurutan dikarenakan masyarakat Jawa mempunyai kepercayaan arwah orang yang sudah mati masih ada di sekitar tempat tinggalnya sampai hari keempat puluh, hingga harus dilangsungkan Senughi kematian ini supaya arwahnya tak mengganggu orang yang masih hidup. Lalu *nyatos*, *mendhak* dan seterusnya dilangsungkan sebab sebagai penghargaan dan sarana mengirim doa untuk arwah yang sudah meninggal supaya amal ibadahnya diterima di Sisi Allah dan mendapat pengampunan untuk segala dosanya.³¹

Dalam masyarakat muslim Indonesia, kebiasaan Senughi kematian biasanya berbeda di setiap daerah. Di Indonesia, orang tahu tentang peringatan kematian dimulai dari tiga, tujuh, empat puluh, seratus, atau bahkan seribu hari. Perayaannya pun berbeda-beda. Namun kata lain dari Senughi kematian yaitu disebut juga tahlilan. Kata “tahlilan” berasal dari

³⁰ Siti Imroatul Mufiddah, “Nilai-Nilai Sosial Agama Pada Keluarga Di Dusun Bonggah Kelurahan Ploso Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk” (IAIN Kediri, 2024).

³¹ Dyas Az-Zahra Nurrohmah, ‘*Senughi Sebuah Tradisi Di Bantul*’, 148.

bahasa Arab, yaitu “hallala-yuhallilu-tahlilan”, yang berarti membaca kalimat “*La ilaha illa Allah.*”

Ketika seseorang dalam keluarga meninggal dunia, keluarga melakukan talkin. Setelah proses penguburan selesai, seluruh keluarga, bersama dengan anggota masyarakat sekitar, berkumpul di rumah keluarga mayit untuk membacakan berita duka beberapa ayat al-Qur'an, zikir, dan doa untuk mayit.³²

Senughi ialah tradisi yang sudah ditinggalkan oleh leluhur di masa lalu. Tradisi ini umumnya dilangsungkan guna memperingati orang yang meninggal.. Senughi kematian dilangsungkan ketika malam hari (ba'da isya). Lalu diadakan hingga malam ke tujuh dilakukan. Dalam Senughi ini berkatnya (nasi yang dibungkus daun pisang) diberikan kepada orang yang ikut pada tujuh hari itu, lalu empat puluh hari, seratus hari, hingga hari keseribu.

Dibandingkan dengan tradisi lain, tradisi Senughi kematian ini menarik untuk diteliti karna sering dilakukan atau dilaksanakan. Namun, nama Senughi itu sendiri sama seperti selamat. Proses Senughi an ini dilakukan dengan alasan yang sama seperti tradisi lain. Itu tidak hanya dilakukan untuk pelestarian warisan nenek tetapi juga ada kaitan nya dengan penyampaian pesan dakwah.³³

E. Macam macam Senughi

Senughi adalah tradisi makan bersama yang sering dilakukan dalam budaya Indonesia, terutama di kalangan masyarakat yang menganut agama Islam, meskipun bisa juga ditemui dalam budaya lainnya. Senughi biasanya dilakukan untuk merayakan suatu peristiwa, baik yang berkaitan dengan keagamaan, sosial, atau sebagai ungkapan rasa syukur atas suatu nikmat. Berikut

³² Simanjuntak, “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Tradisi Kerjanjahat (Kenduri Kematian) Pada Masyarakat Muslim.”

³³ Fadillah, Anwar, and Zainab, “Tradisi Kenduri Kematian Di Desa Kampung Baru , Kabupaten Katingan.”

ini adalah macam-macam Senughi yang sering dilakukan dalam budaya Indonesia:

1. Senughi Aqiqah

Aqiqah adalah perayaan kelahiran seorang anak yang melibatkan penyembelihan hewan pada hari ketujuh, kepala anak dicukur, namanya diberikan, dan dagingnya disumbangkan kepada mereka yang kurang mampu.³⁴

2. Senughi Selamatan

Istilah “slamet,” yang berarti “selamat, bahagia, sentosa,” adalah akar dari kata “selamatan.” Keadaan bebas dari hal-hal yang tidak diinginkan, Senughi ini biasanya diadakan sebagai ungkapan rasa syukur atau doa untuk keselamatan dan keberkahan. Tradisi ini lebih sering ditemui dalam masyarakat Jawa, baik dalam acara peringatan hari-hari tertentu, maupun pada peristiwa tertentu dalam kehidupan.³⁵

3. Senughi Maulid Nabi

Nabi Muhammad Saw. lahir pada tanggal 12 Rabi'ul Awal dalam kalender Hijriah, dan hari ulang tahunnya dirayakan untuk menghormati kelahirannya. Senughi ini diadakan untuk memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW (Maulid Nabi). Acara ini biasanya melibatkan pembacaan shalawat, tahlil, dan doa bersama.³⁶

4. Senughi Pernikahan

Senughi ini merupakan tradisi yang diadakan sebagai bagian dari acara pernikahan. Selain untuk merayakan pernikahan, Senughi ini juga sering dianggap sebagai doa untuk kebahagiaan dan kelanggengan rumah tangga pasangan pengantin.

³⁴ Husnul Hatimah, Emawati, and Muhammad Husni, “Tradisi Tahlilan Masyarakat Banjar Di Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya,” *Syaams: Jurnal Studi Keislaman* 2, no. 1 (2021): 8, <http://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/syams>.

³⁵ Imas Nurazizah, “Tinjauan Filosofis Dalam Tradisi Upacara Selamatan Mitoni Dan Sajian Nasi Tumpeng: Studi Deskriptif Di Desa Sumurugul Kecamatan Wanayasa Kabupaten Purwakarta,” *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 2, no. 3 (2022): 381–98, <https://doi.org/10.15575/jpiu.13595>.

³⁶ Muhammad Yunus, “Tradisi Perayaan Kenduri Maulid Nabi Di Aceh Besar,” *Jurnal Adabiya* 22, no. 2 (2020): 32, <https://doi.org/10.22373/adabiya.v22i2.8142>.

5. Senughi Rebo Wekasan

Senughi Rebo Wekasan dilakukan pada hari Rabu terakhir di bulan Safar, yang dianggap sebagai waktu yang penuh berkah atau penuh musibah. Beberapa kalangan meyakini bahwa di hari ini, doa-doa akan lebih makbul. Senughi ini adalah bentuk doa untuk menjauhkan diri dari musibah dan memohon keselamatan.

6. Senughi Tahlilan

Tahlilan semata-mata didasarkan pada tradisi, dan Indonesia adalah negara dengan perpaduan antara agama dan adat istiadat, Tahlilan ini dipinjam dari budaya sebelumnya dan kemudian dibungkus dengan pakaian Islami karena Indonesia adalah negara di mana agama dan adat istiadat hidup berdampingan. Karena ritual ini menggabungkan nilai-nilai ibadah, pembacaan ayat suci Al Qur'an, shalawat, dan hal-hal lain merupakan bagian dari tahlilan. Senughi ini diadakan untuk mendoakan seseorang yang telah meninggal dunia, dengan membaca tahlil (la ilaha illAllah). Acara ini juga dilaksanakan sebagai bentuk zikir bersama dan doa untuk kesejahteraan roh orang yang meninggal.³⁷

7. Senughi Syukuran

Senughi syukuran adalah sebuah tradisi untuk merayakan pencapaian atau keberhasilan tertentu, seperti panen, mendapatkan pekerjaan baru, atau keberhasilan lain. Masyarakat Bali, misalnya, melakukan Senughi syukuran setelah melaksanakan upacara adat tertentu.

Senughi syukuran juga digunakan sebagai cara untuk mengungkapkan rasa terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas sesuatu yang telah tercapai seperti kelahiran anak, panen, sakit sebagai sembuh, atau pencapaian lainnya

8. Senughi Upacara Adat

Senughi ini adalah bagian dari upacara adat yang dilakukan oleh berbagai suku atau komunitas, seperti suku Batak, Minangkabau, Aceh, dan lainnya.

³⁷ Hatimah, Emawati, and Husni, "Tradisi Tahlilan Masyarakat Banjar Di Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya."

Senughi ini dapat dilakukan dalam rangka acara adat, seperti peresmian rumah, perayaan panen, atau prosesi lainnya.

9. Senughi Mitoni

Ketika anak pertama berusia sekitar tujuh bulan di dalam kandungan ibunya, Senughi mitoni adalah Senughi untuk mendoakannya. Tujuan dari doa-doa yang dipanjatkan dalam Senughi ini adalah untuk melindungi janin yang ada di dalam kandungan, saat persalinan, dan setelah persalinan, aman selama kehamilan, persalinan, dan masa nifas. tradisi Jawa yang akan dilakukan dalam prosesi mitoni adat ini adalah Menurut asal usul keluarga suami, mitoni adat Solo, Jawa Tengah, tradisi Jawa yang akan dilakukan dalam prosesi mitoni adat ini mencakup Upacara Siraman, pemecahan kelapa, Upacara Angrem, pergantian pakaian, dan penyisipan telur ayam adalah bagian dari Upacara Mitoni. Dodol rujak, upacara Angrem, upacara pemecahan kelapa, dang cengkir gading, dan upacara ganti baju.³⁸

Senughi memiliki banyak bentuk dan variannya, dan meskipun istilahnya dapat berbeda-beda di tiap daerah, tujuannya hampir selalu sama: untuk bersyukur, berdoa, dan mempererat hubungan antar sesama. Adat dan tradisi ini sangat kaya, dan seringkali melibatkan banyak aspek kehidupan sosial, agama, dan budaya yang berbeda.³⁹

F. Proses Pelaksanaan Tradisi Senughi kematian

Pelaksanaan tradisi Senughi kematian antara lain adalah:

1. Pihak yang akan menyelenggarakan tradisi Senughi meminta bantuan kepada keluarga dan tetangga agar bisa membantu dalam mempersiapkan beberapa jamuan untuk Senughi yang akan dilaksanakan di rumah duka.
2. Tetangga dan kerabat berkumpul di rumah penyelenggara Senughi dari hari pertama mereka membantu tuan rumah untuk menyiapkan segala hal yang

³⁸ Ulani Yunus, "Konferensi Nasional Komunikasi," *Konstruksi Media Republika Online Terhadap Pidato Pelantikan Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan* 01, no. 01 (2017): 657–67, <http://pknk.org/index.php/PKNK/article/view/47/52>.

³⁹ Haryani Sitanggang and others, 'Peranan Adat Melayu Dalam Membangun Identitas Budaya The Role of Malay Customs in Building Cultural Identity', *Seminar Nasional Humaniora P*, 3 (2023), pp. 16–25.

diperlukan untuk tahlilan, biasanya setelah shalat magrib berjamaah akan dilanjutkan dengan tahlillan dan membaca yasin bersama.

3. Menyiapkan makanan, ada syarat khusus dalam pelaksanaan Senughi ini yaitu dalam hal penyajian makanan, makanan yang disajikan berupa apem, nasi gurih, ingkung (ayam panggang), setelah selesai menyiapkan makanan maka tahlillan bisa dimulai dipimpin oleh pemangku adat atau imam Desa.
4. Tahlillan diisi dengan pembacaan doa-doa yang dimulai oleh pemimpin tradisi tersebut setelah itu bersholawat dan membaca surah yasin.
5. Kemudian tuan rumah mengeluarkan hidangan yang tadi sudah disiapkan maka setelah dimakan dan setiap orang yang pulang harus membawa makanan yang dibungkus dengan daun pisang yang biasanya disebut berkat.
6. maupun tetangga untuk membantu memasak jika ada kelebihan masakan baik itu gulai ataupun makanan yang dimasak para tetangga yang membantu akan dibagikan sama rata untuk dibawa pulang, Biasanya juga dari hari pertama sampai hari ketujuh akan dilakukan doa.

Adat Senughi kematian yang dilakukan pada hari pertama, tujuh, empat puluh, dan seratus hari biasanya tidak menjadi masalah. Ini karena sudah menjadi tradisi, Pada hakikatnya Senughi kematian adalah tradisi makan dan minum di rumah duka cita, dimaksudkan sebagai sedekah dari keluarga duka untuk para pentakziah. Senughi dikenal juga sebagai penjamuan makan untuk memperingati peristiwa, meminta berkat, dan lain sebagainya. Salah satu ciri Senughi kematian yang ada unsur Islamnya disini adalah adanya makanan yang dibagikan secara sukarela tanpa melihat siapa yang harus menerima (dishodaqohkan) dan pembacaan doa yang dipimpin oleh orang-orang yang dipandang memiliki pengetahuan tentang Islam, apakah seorang ustadz atau kyai.⁴⁰

⁴⁰ Fitri Yanti, *Makna Tradisi Senughi Kematian Di Pulau Terong Kota Batam*, Jurnal: Diakronika, Vol. 19, No. 2, 2019: 15.